

POINTER BAHAN RAPAT DENGAR PENDAPAT BERSAMA DPRD PROV LAMPUNG  
Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Lampung

SENIN, 26 APRIL 2021

1. RENSTRA DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2019-2024

Renstra Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Lampung Tahun 2015-2019. Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Provinsi Lampung masuk ke dalam misi ke 5 (lima) dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) tahun 2019-2024 Provinsi Lampung yaitu :

**Misi 5 : Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah perdesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan.**

Adapun tujuan dari renstra Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Ptovinsi Lampung yaitu “Meningkatnya pertumbuhan PDRB sub sektor pertanian” dengan 3 (tiga) sasaran dan 3 (tiga) indikator yang dijabarkan pada Tabel berikut :

| Tujuan   | Sasaran   | Indikator  | Target Kinerja Pada Tahun (%) |      |      |      |      |
|--|---|--|-------------------------------|------|------|------|------|
|  |   |  | 2020                          | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Meningkatnya pertumbuhan PDRB sub sektor pertanian | 1. Pemantapan ketahanan pangan melalui pengembangan ketersediaan, distribusi, konsumsi dan keamanan pangan. | 1. Indeks Ketahanan Pangan                               | 76                            | 77   | 78   | 79   | 80   |
|  |   | 2. Meningkatnya Pencapaian Produksi Tanaman Pangan       | 100                           | 100  | 100  | 100  | 100  |
|  | 2. Meningkatnya produksi tanaman pangan   | 3. Meningkatnya Pencapaian Produksi Tanaman Hortikultura | 100                           | 100  | 100  | 100  | 100  |
|  | 3. Meningkatnya produksi hortikultura   |  |                               |      |      |      |      |

2. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2020

Dalam rangka mendukung capaian kinerja yang telah ditetapkan, pada tahun 2020 Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura melaksanakan 15 Program dan 99 Kegiatan yang setelah refocusing menjadi 91 kegiatan dengan total alokasi anggaran sebesar **Rp. 61.612.230.681,42** dengan rincian sebagai berikut :

- Belanja Tidak Langsung (BTL) sebesar = Rp. 43.647.954.276,86,-
- Belanja Langsung (BL) sebesar = Rp. 17.964.276.404,56,-
- TOTAL** = **Rp. 61.612.230.681,42,-**

Adapun realisasi Keuangan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Realisasi Belanja Tidak Langsung (BTL) adalah **83,12 %** atau sebesar **Rp. 36.282.176.779**
- Realisasi Belanja Langsung (BL) adalah **93,77 %** atau sebesar **Rp. 16.844.435.983**
- Capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2020 secara umum adalah sebesar **86,23 %** atau sebesar **Rp. 53.126.612.762**

**3. CAPAIAN KINERJA RENSTRA S.D TAHUN 2020**

Capaian Indikator Tujuan, Indikator Kinerja Utama Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel dibawah :

| No . | Tujuan                                 | Indikator Tujuan                                     | Target Tujuan | Realisasi (%) | Capaian (%) | Sasaran   | Indikator Kinerja                                   | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|------|--|--|---------------|---------------|-------------|---|---|--------|-----------|-------------|
| 1    | Meningkatnya PDRB Sub Sektor Pertanian | Persentase pertumbuhan PDRB sub sektor pertanian (%) | 76            | 77,43         | 101,88      | Pemantapan ketahanan pangan melalui pengembangan ketersediaan, distribusi, konsumsi dan keamanan pangan | Indeks Ketahanan Pangan                             | 76     | 77,43     | 101,88      |
|      |  |  |               |               |             | Meningkatnya produksi tanaman pangan  | Persentase pencapaian produksi tanaman pangan       | 100    | 108,32    | 108,32      |
|      |  |  |               |               |             | Meningkatnya produksi tanaman hortikultura  | Persentase pencapaian produksi tanaman hortikultura | 100    | 76,63     | 76,63       |

Untuk Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut :

| No | Indikator Kinerja Utama                  | Satuan | Target | Realisasi | Capaian % |
|----|--|--------|--------|-----------|-----------|
| 1  | Indeks Ketahanan Pangan                  | %      | 76     | 77,43     | 101,88    |
| 2  | Pencapaian Produksi Tanaman Pangan       | %      | 100    | 108,32    | 108,32    |
| 3  | Pencapaian Produksi Tanaman Hortikultura | %      | 100    | 76,63     | 76,63     |

Untuk mencapai Kinerja Indikator Utama Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung diperlukan Program/Kegiatan yang mendukung, sebagaimana secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut :

| Program/Kegiatan |  | Output  | Keterangan   |
|------------------|--|---|--|
| 1                | Program Pengembangan Ketersediaan dan Distribusi Pangan, terdiri dari 7 kegiatan;            | 7 Kegiatan  |  |
|                  | - Pemberdayaan lembaga distribusi pangan   | Jumlah lembaga distribusi pangan yang terbina pada tahap mandiri sebanyak 78 unit.  | Pada APBD Perubahan kegiatan ini mengalami efisiensi anggaran disebabkan adanya pandemi Covid-19.  |
|                  | - Pemantapan dan pengendalian harga pangan   | Laporan pemantauan dan pengendalian harga pangan sebanyak 1 laporan.  |  |
|                  | - Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat   | Jumlah lumbung pangan yang terbina sebanyak 40 unit.  | Pada APBD Perubahan kegiatan ini mengalami efisiensi anggaran disebabkan adanya pandemi Covid-19.  |
|                  | - Pemantauan ketersediaan dan akses pangan   | Jumlah komoditas pangan yang terpantau sebanyak 15 komoditas.   | 55,89% dari anggaran tidak terserap hal ini disebabkan perjalanan dinas dalam rangka kerjasama ke Provinsi Bangka Belitung tidak dapat dilaksanakan akibat adanya pandemic Covid-19. |
|                  | - Penanganan daerah rawan pangan   | jumlah lokasi rawan pangan kronis dan transier yang tertangani sebanyak 15 kabupaten/kota.  |  |
|                  | - Pengembangan sumber daya pangan  | Jumlah potensi sumber daya pangan yang terpantau sebanyak 13 komoditas.   | Pada APBD Perubahan kegiatan ini mengalami efisiensi anggaran disebabkan adanya pandemi Covid-19.  |
|                  | - Pengembangan cadangan pangan pemerintah daerah   | Jumlah cadangan pangan pemerintah dalam rangka menanggulangi kekurangan pangan, gejolak harga pangan, bencana alam, bencana sosial dan keadaan darurat sebanyak 16 ton. |  |
| 2                | Program Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, terdiri dari 6 kegiatan; | 6 Kegiatan  |  |
|                  | - Pemberdayaan pekarangan pangan   | Jumlah kelompok yang mendapatkan pembinaan pemberdayaan pekarangan di wilayah stunting sebanyak 15 kelompok.  |  |

|   |  |   |   |   |
|---|--|---|---|---|
|   | -  | Pengembangan usaha pangan lokal   | Pemberian alat pembuatan beras siger sebanyak 2 (dua) unit pada KWT di Kota Metro dan Kabupaten Tulang Bawang Barat.  |   |
|   | -  | Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). | Jumlah kelompok masyarakat yang terbina sebanyak 20 kelompok.   |   |
|   | -  | Pemantauan, pengawasan, dan pengendalian mutu keamanan pangan segar                     | Jumlah pedagang/pelaku usaha pangan segar diperedaran yang terpantau sebanyak 20 pelaku usaha.  |   |
|   | -  | Sertifikasi, registrasi produk labelisasi produk pangan segar                           | Jumlah sertifikasi, registrasi dan labelisasi produk pangan segar sebanyak 20 komoditas.  |   |
|   | -  | Penguatan kelembagaan sertifikasi produk pangan segar asal tumbuhan (PAST)              | Laporan pemberdayaan kelembagaan sertifikasi PSAT sebanyak 1 laporan.   |   |
| 3 | <b>Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan, terdiri dari 6 kegiatan:</b> |   | 6 Kegiatan  |   |
|   | -  | Pengembangan pengelolaan tanaman terpadu  | Luas areal tanaman pangan terpadu seluas 60 hektar.   | Pada APBD Perubahan kegiatan ini mengalami efisiensi anggaran disebabkan adanya pandemi Covid-19.   |
|   | -  | Pembinaan kawasan/sentra padi berbasis koorperasi                                       | Luas areal perbenihan padi seluas 360 hektar.   | Masalah yang dihadapi adalah beberapa lahan masih sulit menggunakan <i>rice transplanter</i> dikarenakan topografi lahan yang miring, kemudian penerapan semai kering belum menyeluruh di semua lokasi pelaksana. |
|   | -  | Fasilitasi cadangan benih daerah (CBD)  | Penyediaan benih untuk cadangan benih padi inbrida sebanyak 11 ton turun menjadi 10,86 ton akibat perubahan pagu anggaran pada APBD Perubahan.  | Bantuan yang semula 11 ton turun menjadi 10,86 ton akibat perubahan pagu anggaran pada APBD Perubahan/penyesuaian.  |
|   | -  | Pengembangan mekanisasi alsintan  | Luas lahan perbanyakan benih pokok padi seluas 9 hektar dan menyediakan benih pokok padi sebanyak 22.500 kg untuk selanjutnya dijadikan benih sebar oleh petani penangkar benih tanaman pangan. |   |
|   | -  | Perbanyakan benih pokok ubi kayu  | Luas lahan perbanyakan benih Ubi Kayu seluas 2 hektar.  |   |
|   | -  | Pengelolaan UPB di Balai Benih Tanaman Pangan dan Alsintan                              | Pengelolaan 4 UPB di UPTD BBI TP dan Alsintan.  |   |

|   |  |   |   |  |
|---|--|---|---|--|
| 4 | <b>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura, terdiri dari 9 kegiatan;</b>  |   | 9 Kegiatan  |  |
|   | -  | Pengembangan cabai  |   | kegiatan difocusing dalam rangka penanganan covid-19 sehingga penyerapan anggaran dihentikan pada triwulan 1, anggaran yang terserap berupa ATK.     |
|   | -  | Pengembangan bawang merah   | Luas kawasan bawang merah seluas 4 Ha, pada saat APBD P berubah menjadi 1 Ha.   | Pada saat APBD P berubah menjadi 1 Ha yang merupakan efisiensi anggaran akibat dampak Covid-19.  |
|   | -  | Pendampingan pengembangan kawasan bawang putih                              | Luas kawasan bawang putih seluas 5 Ha, pada saat APBD P berubah menjadi 1,5 Ha.   | Kegiatan berupa luas kawasan bawang putih seluas 5 Ha, pada saat APBD P berubah menjadi 1,5 Ha kegiatan difocusing dalam rangka penanganan Covid-19. |
|   | -  | Pengembangan kawasan tanaman buah   | Terselurnya bantuan bibit pisang 7.000 batang, pupuk organik 7.000 kg kepada kelompok tani di Kabupaten Lampung Barat dan bantuan bibit jeruk 2.000 batang, NPK BASF 2.500 kg, dolomite 1.000 kg, pupuk organik 7.750 kg. |  |
|   | -  | Pemasyarakatan benih hortikultura bermutu                                   | Bantuan bibit alpukat 2.000 batang, bibit durian 2.000 batang.  |  |
|   | -  | Registrasi kebun dan inventarisasi/pemetaan petani buah di Provinsi Lampung |   | Pada triwulan I TA.2020 kegiatan terkena refocusing, akibat Covid-19 sehingga pagu anggaran dihilangkan.   |
|   | -  | Pengembangan perbibitan buah-buahan di Balai Benih                          | Jumlah bibit buah yang berhasil dikembangkan yaitu bibit durian sebanyak 2.750 batang di UPB Pekalongan.  |  |
|   | -  | Pengembangan perbibitan sayuran di Balai Benih                              | Jumlah bibit sayur kentang yang berhasil dikembangkan sebanyak 7.880 knol.  |  |
|   | -  | Pengembangan perbenihan tanaman hias di Balai Benih                         | Jumlah bibit tanaman hias yaitu bibit mawar yang berhasil dikembangkan sebanyak 1.500 batang.   |  |
| 5 | <b>Program Penyediaan dan Pengawasan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Bermutu dan Bersertifikat, terdiri dari 7 kegiatan;</b> |   | 7 Kegiatan  |  |
|   | -  | Sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura                           | Dokumen laporan sertifikasi benih sebanyak 1 laporan.   |  |

|          |   |  |  |  |
|----------|---|--|--|--|
|          | -   | Pengawasan mutu dan monitoring peredaran benih/bibit tanaman pangan dan hortikultura | Dokumen laporan hasil monitoring peredaran benih/bibit tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 1 laporan. |  |
|          | -   | Identifikasi/observasi sumberdaya genetik (SDG) varietas unggul lokal                | Jumlah identifikasi sumberdaya genetik (SDG) di 15 kabupaten/kota.   |  |
|          | -   | Inventarisasi/registrasi pohon induk buah-buahan                                     | Dokumen laporan hasil inventarisasi/registrasi pohon induk buah-buahan sebanyak 1 laporan.                 |  |
|          | -   | Pengelolaan laboratorium Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)               | Pembiayaan operasional laboratorium BPSB sebanyak 1 Paket.   |  |
|          | -   | Peningkatan kualitas dan kompetensi petugas teknis perbenihan                        |  | Kegiatan ini mengalami refocusing akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.  |
|          | -   | Peningkatan kompetensi pengawasan benih tanaman pangan                               |  | Kegiatan ini mengalami refocusing akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.  |
| <b>6</b> | <b>Program Perlindungan dan Pengamanan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari 3 kegiatan;</b>                   |  | 3 Kegiatan   |  |
|          | -   | Gerakan pengendalian tanaman pangan  | Jumlah pertemuan dalam rangka gerakan pengendalian OPT sebanyak 15 kali.                                   |  |
|          | -   | Penguatan kapasitas petugas organisme pengganggu tumbuhan (POPT)                     |  | Kegiatan ini terkena refocusing dari pagu awal sebesar Rp.530.936.800,- turun menjadi Rp.9.535.500,-, hal ini menyebabkan kegiatan tidak dapat dilaksanakan.                                   |
|          | -   | Penerapan teknik pengendalian hama terpadu (PHT) pada tanaman pangan                 |  | Kegiatan ini mengalami efisiensi refocusing pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.   |
|          | -   | Pembinaan pengolahan hasil tanaman pangan  |  | Sama hal dengan dengan dua kegiatan sebelumnya, otuput kegiatan ini tidak dapat terlaksana. Pagu murni APBD kegiatan sebesar Rp.80.620.000,- turun menjadi Rp.4.067.000,- pada APBD Perubahan. |
| <b>7</b> | <b>Program Peningkatan Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari 7 kegiatan;</b> |  | 7 Kegiatan   |  |
|          | -   | Festival produk unggulan tanaman pangan dan hortikultura                             |  | Kegiatan ini mengalami refocusing akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.  |

|   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
|   | -  | Deseminasi hasil tanaman pangan dan hortikultura melalui event pameran/promosi   |  | Kegiatan ini mengalami refocusing akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.   |
|   | -  | Dukungan kerjasama penyediaan kebutuhan pangan dengan Provinsi DKI Jakarta dan forum komunikasi daerah Mitra Praja Utama (FKD MPU) |  | Kegiatan ini mengalami refocusing akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.   |
|   | -  | Pembinaan penanganan pasca panen tanaman hortikultura  | Jumlah pembinaan kelompok tani guna peningkatan hasil tanaman hortikultura pembinaan di 4 Kabupaten. |   |
|   | -  | Peningkatan peran kelembagaan usaha agribisnis tanaman pangan  |  | adanya refocusing akibat pandemi covid-19. Pagu murni APBD kegiatan sebesar Rp.40.880.000,- turun menjadi Rp.5.027.600,- pada APBD Perubahan            |
|   | -  | Peningkatan peran kelembagaan usaha agribisnis tanaman hortikultura  | Pertemuan bersama para pelaku usaha di bidang tanaman hortikultura 3 Kali                            |   |
|   | -  | Pembinaan Pengelolaan Hasil Tanaman Pangan   |  | Kegiatan ini mengalami refocusing akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.   |
| 8 | <b>Program Peningkatan Pelayanan dan Pengembangan Agribisnis Pertanian, terdiri dari 8 kegiatan;</b> |  | 8 Kegiatan   |   |
|   | -  | Penyusunan <i>masterplan</i> pengembangan kawasan tanaman pangan berbasis korporasi.   |  | Kegiatan ini mengalami efisiensi akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan.  |
|   | -  | Penyusunan <i>masterplan</i> pengembangan kawasan hortikultura berbasis korporasi.   | jumlah event promosi/pameran daerah dan Nasional produk unggulan Prov. Lampung                       | Kegiatan ini mengalami efisiensi akibat pandemi covid-19, sehingga APBD Perubahan pagu berubah menjadi Rp.3.170.800,- dari pagu murni Rp.147.931.000,-. |
|   | -  | Sinkronisasi/koordinasi/sosialisasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran APBD.  | Jumlah pertemuan perencanaan program / kegiatan sebanyak 1 kali                                      |   |
|   | -  | Pengelolaan data statistik dan informasi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.  | Dokumen statistik dan informasi pertanian  |   |
|   | -  | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran  | Jumlah pertemuan perencanaan program kegiatan  |   |
|   | -  | Penyusunan profil dinas tanaman pangan dan hortikultura  | 1 Dokumen Profil Dinas KPTPH   |   |
|   | -  | Penyusunan <i>basic price</i> tanaman pangan dan hortikultura  | 1 Dokumen basic price  |   |

|   |  |   |   |   |
|---|--|---|---|---|
|   | -  | Penyusunan buku potensi komoditi tanaman pangan   | 1 Dokumen potensi Tanaman Pangan  |   |
| 9 | <b>Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari 11 kegiatan;</b> |   | 11 Kegiatan   |   |
|   | -  | Sosialisasi dan koordinasi pengembangan Kartu Petani Berjaya (KPB)  | Jumlah pertemuan dalam sosialisasi pengembangan kartu tani berjaya (KPB) sebanyak 18 kali pertemuan   |   |
|   | -  | Penyiapan database dan sistem informasi Kartu Petani Berjaya (KPB)  | Database kartu tani berjaya   |   |
|   | -  | Fasilitasi penggunaan kartu Petani Berjaya (KPB)  | Jumlah lahan petani yang difasilitasi Kartu Petani Berjaya melalui premi asuransi pertanian/asuransi usahatani padi (AUTP) seluas 13.500 hektar | Sebanyak 23,11% tidak terserap, masalah penyerapan disebabkan pelaksanaan penyaluran AUTP dari Kementerian Pertanian RI telah ditutup pada MT Oktober-Desember 2020, sedangkan anggaran AUTP sebanyak Rp.258.485.400,- belum tersalurkan. |
|   | -  | Pengembangan/pembinaan brigade alsintan/UPJA bantuan alsintan pra panen melalui anggaran APBN di Provinsi Lampung | Optimalnya pemanfaatan alsintan di 15 kabupaten/kota dengan pembinaan yang dilakukan di Dinas KPTPH Prov. Lampung.                              | Kegiatan ini mengalami efisiensi akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan   |
|   | -  | Pendampingan/Monev pelaksanaan program kegiatan pembiayaan (AUTP, SPPS,LKM-A) di Provinsi Lampung                 |   | Kegiatan ini mengalami efisiensi akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan   |
|   | -  | Pembinaan dan monitoring perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) Provinsi Lampung.               | Pembinaan dan monitoring alih fungsi lahan di 15 kabupaten/kota   |   |
|   | -  | Pengembangan irigasi air permukaan dan air tanah  | Jumlah sumur bor 11 unit dan embung 4 unit  |   |
|   | -  | Penguatan, pemberdayaan dan kelembagaan P3A, GP3A, dan IP3A   | Peningkatan kualitas sumber daya kelompok P3A, GP3A, IP3A   | Kegiatan ini mengalami efisiensi akibat pandemi covid-19, sehingga dihapus dalam APBD Perubahan   |
|   | -  | Pengembangan mekanisasi alsintan  | Tersedianya bengkel alsintan yang memadai bagi petani/UPJA di Provinsi Lampung dan pelaksanaan kegiatan brigade alsintan yang terkoordinasi.    |   |



|           |  |  |  |  |
|-----------|--|--|--|--|
|           | -  | Peningkatan kualitas dan kompetensi mekanisasi alsintan  | Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan kompeten dalam menggunakan alat-alat mesin pertanian modern sebanyak 20 orang   | Kurangnya dukungan anggaran pada kegiatan ini dikarenakan adanya refocusing anggaran tahun 2020. Adanya wabah virus COVID 19 yang mengakibatkan kegiatan ini terhambat dan hanya dapat dilaksanakan di Provinsi Lampung. |
|           | -  | Pengembangan/rehabilitasi sarana dan prasarana pertanian   |  | Kegiatan mengalami refocusing sehingga dihapuskan pada APBD Perubahan  |
| <b>10</b> | <b>Program Peningkatan Penerapan Teknologi Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari 2 kegiatan;</b>                         |  | 2 Kegiatan   |  |
|           | -  | Pengelolaan PKK Agropark   | Luas lahan pengelolaan Agropark seluas 7,7 hektar.   |  |
|           | -  | Penerapan teknologi budidaya hortikultura pada lahan kering  | Terwujudnya penerapan teknologi budidaya tanaman pangan (pola tanam ganda dan ubi kayu jenis konsumsi) pada lahan kering seluas 2 ha yang terpelihara dengan baik sampai dengan panen. |  |
| <b>11</b> | <b>Program Pengembangan, Peningkatan Kualitas SDM Pertanian, dan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan, terdiri dari 9 kegiatan;</b> |  | 9 Kegiatan   |  |
|           | -  | Optimalisasi tenaga harian lepas-tenaga bantu (THL-TB) Polinela dalam membangun kemitraan pertanian  | Jumlah Tenaga Harian Lepas - Tenaga Bantu (THL-TB) Polinela dalam membangun kemitraan pertanian sebanyak 40 orang.   |  |
|           | -  | Temu Teknis Penyuluhan Pertanian   | Jumlah Pertemuan Temu teknis Penyuluhan Pertanian sebanyak 4 kali  |  |
|           | -  | Operasional Komisi Penyuluhan Provinsi Lampung   | Jumlah pertemuan komisi penyuluhan sebanyak 1 kali.  |  |
|           | -  | Apresiasi penyuluhan pertanian   | Jumlah penyuluh yang memperoleh apresiasi sebanyak 5 orang.  |  |
|           | -  | Fasilitasi forum penyuluhan dan KTNA Provinsi Lampung (Temu Teknis, komisi penyuluhan, penilaian penyuluh teladan, PEDTA, Penas, dan lain-lain). | 1 Kali   |  |
|           | -  | Pemberdayaan kelompok tani melalui <i>Integrated Participatory And Manajement Irigation Project</i> (IPDMIP).                                    | Laporan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui IPDMIP.  |  |
|           | -  | Penyusunan program penyuluhan  | 1 Laporan Program Penyuluhan   |  |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | - | Pendampingan penyusunan RDK/RDKK       | Jumlah pertemuan penyusunan RDKK                             |  |
|  | - | Akselerasi pembangunan pertanian (APP) | laporan akselerasi pembangunan pertanian sebanyak 1 laporan. |  |

4. HAMBATAN DAN UPAYA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN

Hambatan

- a) Masih ditemuinya benih/bibit yang diperdagangkan tidak berlabel/masa berlaku benih telah habis (mati label) pada kemasan / kemasan rusak.
- b) Petani mempunyai akses yang lebih terbatas dibandingkan dengan pelaku usaha agribisnis, peluang pasar dan perkembangan informasi pasar lebih banyak diantisipasi oleh pedagang, sementara petani pada posisi yang lemah.
- c) Masih ditemukannya beberapa komoditas pangan yang dijual dengan harga rendah bahkan di bawah HPP sebagai akibat pada saat panen raya harga turun terutama untuk komoditas ubikayu dan gabah serta kualitas yang rendah.
- d) Pada tahun 2020 beberapa kegiatan pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung mengalami refocusing akibat dampak dari COVID-19 sehingga tidak berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

UPAYA

- a) Sosialisasi mengenai peraturan peredaran penggunaan benih Tanaman Pangan dan Hortikultura yang bermutu.
- b) Peningkatan akses informasi pasar melalui pelayanan informasi pasar akan memberi dampak posisi tawar petani semakin kuat.
- c) Harus adanya komitmen bersama antara pemerintah sebagai fasilitator, pedagang/pabrik dan petani dalam kesepakatan harga komoditas strategis (misalnya untuk harga singkong).
- d) Lebih mengaktifkan lagi peran TPID baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
- e) Banyak kegiatan yg sifatnya pertemuan dan perjalanan dinas luar daerah yg tidak dapat dilakukan selama COVID 19.